

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan seputar metodologi yang digunakan pada penelitian ini. Informasi yang terdapat pada bab ini mencakup sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, batasan penelitian serta kerangka penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif deskriptif diadopsi untuk penelitian ini. Mahsun mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berfokus untuk menunjukkan makna, deskripsi, klasifikasi, dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing dan kerap meng gambarkannya dalam bentuk kata-kata daripada angka (Septarani, 2017). Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena yang dikaji dalam bidang sosial dan linguistik. Pendapat lain adalah (Moleong, 2018) diuraikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang cukup kerap digunakan untuk penelitian yang berobjek sosial, dimana penelitiannya bergantung pada pengamatan terhadap manusia, lingkungan dan keterkaitan keduanya terhadap penggunaan bahasa.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi kasus karena hanya membahas wacana kebijakan politik pada pemberitaan Perppu Cipta Kerja di akun IG @Narasi Newsroom. Menurut Creswell (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (satu kasus) atau beragam terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi, seperti pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan, yang kemudian melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Penelitian ini menggunakan teori utama dari van Dijk. Peneliti mendeskripsikan pemberitaan tentang Perppu Cipta Kerja yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada 30 Desember 2022 dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai pisau analisisnya. AWK adalah gambaran paradigma kritis yang mengarah pada suatu penafsiran. Dengan penafsiran kita

akan lebih menyelami dunia teks dan menyingkap makna yang ada dibaliknya (Eriyanto, 2001). Paradigma kritis tidak mengenal realitas yang benar, karena realitas muncul adalah realisasi atau semu yang dibentuk dari bukan melalui proses alami melainkan dibentuk oleh proses sejarah, ekonomi, politik dan bahkan kekuatan sosial. Dalam konteks media, paradigma kritis melihat media bukan lagi suatu tempat atau menuangkan ide yang bebas dan netral, media justru dikendalikan oleh pihak atau kelompok tertentu untuk mendominasi pihak atau kelompok tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, selain dibedah melalui AWK model van Dijk, penelitian ini juga akan menggunakan sistem transitivitas dalam teori Sistemik Fungsional linguistik (SFL) untuk mengungkap realitas makna. SFL memiliki karakteristik yang dapat diaplikasikan dalam AWK, yaitu bahwa sebagaimana AWK, SFL memandang bahasa sebagai bentuk konstruksi praktik sosial, bahasa dan konteks saling mempengaruhi, dan bahasa dalam konteks sosial budaya mampu menciptakan praktik sosial baru. Bahasa merupakan praktik sosial (Halliday, 1994) yang memiliki hubungan dialektik dengan sisi-sisi masalah sosial (Fairclough, 1995 dalam Kristiandi dkk., 2020).

AWK dan SFL dapat saling melengkapi dalam menganalisis wacana. Meskipun keduanya memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda, penggabungan elemen-elemen dari kedua pendekatan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap wacana. CDA memberikan fokus pada aspek-aspek sosial, kekuasaan, dan ideologi dalam wacana, sementara SFL memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa dan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna. Kombinasi dari keduanya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana bahasa dan kekuasaan saling terkait.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian digunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam bentuk teks-teks yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu yang berkaitan dengan pemberitaan Perppu Cipta Kerja pada media Narasi TV yang terbit di akun IG @Narasi Newsroom. Sedangkan data sekunder merupakan hasil kepustakaan peneliti (*library research*) dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dan mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 7 data dari akun IG @Narasi Newsroom yang terbit pada Januari – Juni 2023. Tujuh data dipilih merujuk penelitian sebelumnya yang memakai data sebanyak 4 – 5 data wacana.

## C. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Berikut adalah sub bab yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan oleh peneliti.

1. Membaca beberapa artikel politik dan kebijakan pemerintah di portal media Narasi TV,
2. Menentukan topik penelitian mengenai artikel seputar Perppu Cipta kerja yang di sah kan oleh Presiden Joko Widodo pada 30 desember 2022,
3. Menentukan data yang dipilih diambil dari akun IG @Narasi Newsroom yang terbit pada Januari – Juni 2023,
4. Selanjutnya, 7 konten berita mengenai Perppu Cipta Kerja dan UU Cipta Kerja dari akun @Narasi Newsroom dipilih sebagai data penelitian ini.
5. Selanjutnya, untuk konversi video ke dalam teks menggunakan website berikut <https://www.rask.ai/tools/video-to-text>

## D. Teknik Analisis Data

Sub bab ini membahas tiga, yakni teknik analisis teks, teknik analisis konteks, dan teknik analisis kognisi sosial.

### 1. Teknik Analisis Teks

Ridwan Amsyah, 2023

**IDEOLOGI NARASI TV DALAM PEMBERITAAN PERATURANPEMERINTAH PENGANTI UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA 2022: ANALISIS WACANA KRITIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka analisis wacana kritis model van Dijk yang meliputi analisis teks, konteks, dan kognisi sosial. Selanjutnya analisis teks memiliki tiga tingkatan yaitu struktur makro, dan struktur mikro. Berikut kerangka analisis teks ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel. 3.2

*Perangkat struktur analisis teks*

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>PERANGKAT ANALISIS</b>
Struktur Makro	Tema-Rema
Struktur Mikro	Sistem Transitivitas

Prosedur dan prinsip analisis data mengikuti tujuan utama penelitian ini, yakni bagaimana representasi pihak pemerintah dalam wacana berita Narasi TV. Pada struktur makro data dianalisis menggunakan pola tema-remas, dan Struktur mikro menggunakan sistem transitivitas.

Sistem transitivitas mampu menganalisis klausa secara efektif dan mengatasi masalah ambiguitas yang kerap muncul dalam representasi dan referensi orang dalam konteks wacana. Sistem transitivitas setidaknya melibatkan 3 hal, yaitu *Process*; *Participant*; dan *circumstance* (Bustami dkk., 2021; Oktaviani dkk., 2017; Sujatna, 2012). Ketiganya adalah tiga kategori semantik yang secara umum menjelaskan bagaimana fenomena dunia nyata direpresentasikan dalam struktur linguistik (Eggins, 2004:207).

Pada struktur makro frekuensi kemunculan topik ditunjukkan, sedangkan pada analisis struktur mikro frekuensi kemunculan *participant* dalam *Process* dan *circumstance* yang diwujudkan dalam bentuk tabel ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.3

*Kategori Tema-Rema*

No.	Theme	Rheme	F (frekuensi)

Tabel 3.4

*Partisipan dalam Proses Material*

No.	Actor	F (frekuensi)	Goal	F (frekuensi)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya dianalisis dan dideskripsikan masing-masing secara deskriptif menggunakan analisis tema-remaja (struktur makro), dan transitivitas (struktur mikro). selanjutnya, setelah data dianalisis kemudian data direpresentasikan berdasarkan tujuan penelitian, yakni, representasi pemerintah dalam berita-berita Perppu Cipta Kerja.

Setelah data-data dianalisis melalui tema-remaja (struktur makro), dan transitivitas (struktur mikro) mendapatkan hasil temuan, hasil tersebut kemudian dapat menyimpulkan ideologi media Narasi TV.

## 2. Teknik Analisis Konteks

Konteks pada penelitian ini terbagi menjadi tiga, yakni, (1) konteks yang berkaitan dengan latar belakang lahirnya berita Perppu Cipta Kerja (Pasal-pasal Kontroversial dalam Perppu Cipta Kerja), (2) gambar atau meme-meme yang termuat dalam wacana utama, dan (3) komentar-komentar warganet yang memengaruhi wacana utama.

- Untuk konteks yang pertama peneliti hanya menelusuri pasal-pasal kontroversial yang menyebabkan wacana atau narasi berita Perppu Cipta kerja ini muncul. peneliti tidak memasuki ruang untuk menganalisis mengapa atau apa penyebab pasal-pasal tersebut kontroversial, akan tetapi hanya menampilkan pasal-pasal yang kontroversial menurut sumber yang akurat. Hal tersebut karena topik utama penelitian ini adalah berita atau wacana dalam berita bukanlah pasal-pasal kontroversial tersebut.

- Pada konteks kedua, peneliti menganalisis meme beberapa data. Hal tersebut karena beberapa data menampilkan meme di luar dari teks utama. Mulai dari ekspresi hingga teks tambahan.

Pada analisis konteks komentar, tahapan pertama yang dilakukan adalah memilah komentar setiap data. Pemilahan komentar dilakukan karena setiap data, ada lebih dari 200 komentar. Olehnya itu, peneliti hanya memilih 50 komentar pada setiap datanya. Selanjutnya, komentar dipilah berdasarkan setuju, tidak setuju, atau komentar lain yang memengaruhi makna dari wacana utama.

### 3. Analisis Kognisi Sosial

Pada tahapan analisis kognisi sosial, peneliti mengumpulkan beberapa rujukan bacaan untuk mengetahui kognisi sosial. Tentunya kognisi sosial yang dimaksud adalah *founder* Narasi TV yakni Najwa Shihab.

#### E. Profil Narasi TV

Dilansir dari laman resminya, Narasi adalah ruang bersama untuk bertukar ide dan beradu gagasan. Konten-kontennya berkiblat pada idealisme dan nilai-nilai kemajemukan, kritis, dan toleran, serta mendorong setiap anak bangsa agar sukarela menggagas peran. Narasi terbentuk untuk menjadi penggerak dan pendorong peran kaum muda. Narasi.tv didirikan pada 2017 oleh tiga jurnalis senior Dahlia Citra, Catharina Davy, dan Najwa Shihab. Media ini hadir sebagai bentuk kontribusi untuk membangun Indonesia jadi lebih baik. Dalam podcast bersama Deni Sumargo di *Channel Youtube* Najwa Shihab dengan terang-terangan menyebut bahwa ide narasi tercetus karena keresahannya mengenai saluran televisi yang memprioritaskan rating dibanding kualitas. Saat mereka masih bekerja di TV, mereka membuat program yang bertujuan mengedukasi dan menginspirasi. Namun, pada akhirnya dihentikan karena *rating* yang kurang memuaskan.

Gambar 3.1

Logo Narasi TV



Sumber: *narasi.tv*

Di sisi lain, ketiganya menyadari bahwa media berperan penting dalam membentuk persepsi publik. Maka, jika terus mengikuti arus *rating* tinggi, pemberitaan akan cenderung lebih banyak membahas isu-isu populer (konflik dan sensasi) daripada isu yang penting. Informasi semacam itulah yang tidak membangun pemikiran kritis dan kreatif bangsa Indonesia.

Saat ini Narasi TV sudah berumur lebih kurang 6 tahun. Tema program yang diberikan pun cukup beragam dalam portal platformnya. Mulai dari *entertainment*, *sport*, *newsroom*, *stories*, *talks*, hingga *classroom*. Setiap bagian temanya pun memiliki beberapa program di dalamnya. Salah satunya, *Newsroom*, berisi program *Mata Najwa*, *Buka Mata*, dan *Buka Data*.

Di media sosial, Narasi.tv telah memiliki lebih dari 50 ribu pengikut di *Facebook*, di Instagram akun Narasi Newsroom telah memiliki lebih dari 1 juta pengikut, di *Tiktok* akun narasi diikuti lebih dari 3 juta pengikut, dan di *Youtube* lebih dari 1 juta pengikut per september 2023.

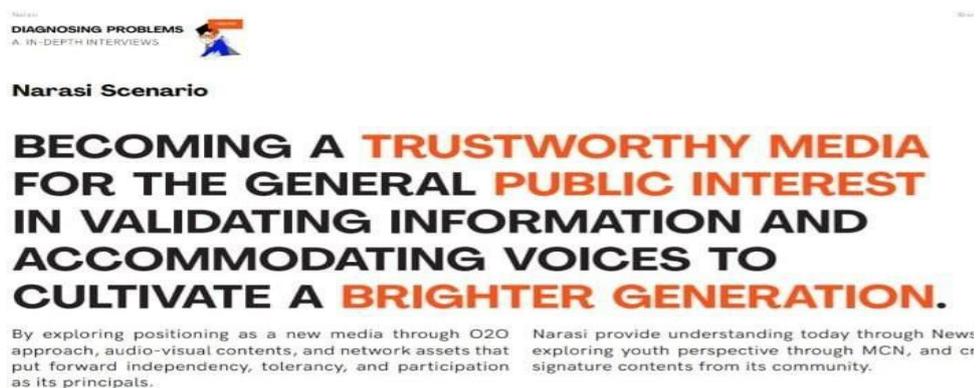
- Visi dan Misi Narasi.tv

Visi : Menjadi media yang terpercaya bagi kepentingan masyarakat umum dalam memvalidasi informasi dan menampung suara untuk menumbuhkan generasi yang lebih cerah.

*(becoming a trustworthy media for the general public interest in validating information and accommodating voices to cultivate a brighter generation).*

Misi : Memberdayakan suara untuk generasi yang lebih cerah.

*(empowering voices for a brighter generation).*

Gambar 3.2 Visi dan Misi *Narasi.tv*

Sumber: (Dyah, n.d.)

## F. Kerangka Penelitian

Gambar 3.1

*Kerangka Penelitian*

